

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TBM Badruna yang berada di Desa Ciwarak Kecamatan Jatiwaras, Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi penelitian ini dipilih karena desa Ciwarak merupakan salah satu desa di wilayah selatan Tasikmalaya yang secara umum minat baca masyarakatnya masih rendah. Hal tersebut tidak terlepas dari masih kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya membaca serta kurangnya sarana prasana penunjang yang memberikan layanan baca bagi masyarakat.

Kondisi geografis Desa Ciwarak merupakan daerah perbukitan yang tanahnya cukup subur, namun akses layanan pendidikan khususnya layanan minat baca yang ada masih sangat kurang sehingga sumber daya manusia yang ada belum sepenuhnya mampu mengolah potensi yang ada bagi kemakmuran masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat Badruna merupakan satu-satunya TBM yang ada di Desa Ciwarak bahkan untuk wilayah kecamatan sehingga peran TBM Badruna menjadi sangat penting bagi kebangkitan dan peningkatan minat baca masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yaitu untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui analisis data yang didapat. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Moch. Nasir (1985 : 97) bahwa “Tujuan dari

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian adalah membuat , gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki”.

Mengenai ciri-ciri metode , Surakhmad. W (1990 : 140) memberikan batasan sebagai berikut :

Ciri-ciri metode dirumuskan sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Dengan menggunakan metode , tidak hanya memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang ada, tetapi juga memberikan gambaran tentang keterkaitan variabel yang diteliti, pengujian hipotesis, dan pembuatan prediksi untuk memperoleh makna dari masalah yang akan dipecahkan.

Berdasarkan kecenderungan data yang didapat dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka pendekatan yang diambil penulis adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana kan mengukur penerapan metode pembelajaran kooperatif dan hasil belajar warga belajar dengan menggunakan teknik statistik.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian korelasi, yang mana penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yang dijadikan subyek dalam penelitian ini sebagai sumber utama adalah 3 orang pengelola TBM dan 20 orang anggota TBM dan 10 orang warga masyarakat.

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu utama (primer) dan data pendukung (sekunder). Data utama diperoleh secara langsung melalui angket dan wawancara dengan responden atau melalui informasi langsung dari lapangan, sedangkan data pendukung diperoleh secara tidak langsung dari sumber data berupa catatan, rekaman, foto dan sumber lain yang relevan.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tahapan penelitian prasurevei, pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, serta pelaporan hasil penelitian.

1. Pra Survei

Pada kegiatan pertama penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di Desa Ciwarak Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Hal ini dilakukan supaya peneliti mendapat pandangan awal mengenai pokok permasalahan yang ada di lokasi yang akan dijadikan lokasi penelitian. Pada tahapan ini penulis melakukan perijinan kepada berbagai pihak yang terkait, mulai dari aparat pemerintahan, tokoh masyarakat, pihak lembaga (TBM Badruna) dengan menjelaskan tujuan akan dilakukan penelitian ini. Selanjutnya melakukan wawancara awal terhadap anggota masyarakat dan anggota TBM Badruna. Pada tahap ini juga penulis menganalisis apakah fokus permasalahan tersebut berkaitan dengan disiplin ilmu yang penulis kaji atau tidak.

2. Pembuatan Rancangan Penelitian

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada tahap ini, peneliti akan mempertimbangkan fokus kajian serta metode dan pendekatan pada pemilihan narasumber. Apa yang akan dilakukan dalam penelitian serta siapa saja yang akan menjadi subjek penelitian dan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini penulis menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data, mengadakan penyimpulan hasil temuan penelitian di lapangan.

4. Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, serta laporan pun dibuat sesuai dengan *outline* yang berlaku di kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian suatu permasalahan seorang peneliti hendaknya menggunakan metode tertentu agar permasalahan yang ditelitinya layak diungkap secara ilmiah karena penelitian merupakan suatu proses mencari jawaban terhadap suatu masalah (pertanyaan) melalui prosedur yang sistematis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yaitu untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui analisis data yang didapat. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Moch. Nasir (1985 : 97) bahwa “Tujuan dari

penelitian adalah membuat , gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki”.

Mengenai ciri-ciri metode , Surakhmad. W (1990 : 140) memberikan batasan sebagai berikut :

Ciri-ciri metode dirumuskan sebagai berikut :

3. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual.
4. data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Dengan menggunakan metode , tidak hanya memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang ada, tetapi juga memberikan gambaran tentang keterkaitan variabel yang diteliti, pengujian hipotesis, dan pembuatan prediksi untuk memperoleh makna dari masalah yang akan dipecahkan.

Berdasarkan kecenderungan data yang didapat dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka pendekatan yang diambil penulis adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana kan mengukur penerapan metode pembelajaran kooperatif dan hasil belajar warga belajar dengan menggunakan teknik statistik.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian korelasi, yang mana penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Pendekatan dalam penelitian ini memanfaatkan alat pengumpul data berupa angket dan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Dengan demikian, sebagai langkah awal penelitian melakukan berbagai kegiatan di

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lapangan melalui studi pendahuluan baik kunjungan langsung atau melalui sebaran angket, observasi di lokasi penelitian ataupun studi secara terfokus pada permasalahan yang peneliti kaji.

Observasi juga dilakukan dan tidak lepas peneliti melakukan wawancara. Dari data-data yang kelak terkumpul dimaksudkan untuk menguji studi yang bersifat dengan cara memaparkan secara jelas dan rinci data yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang akurat, jelas, rinci dan berupa angka-angka maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*, yaitu metode penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu peristiwa masa sekarang yang terjadi. Dimana pada penelitian ini, peneliti akan menggambarkan tentang kondisi yang terjadi di sebuah lembaga pendidikan nonformal dalam hal ini TBM Badruna. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peneliti dapat mengetahui gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta gejala yang akan diteliti mengenai pelaksanaan program dan berbagai langkah yang dilakukan pengelola dalam meningkatkan minat baca masyarakat di sekitar TBM Badruna. Adapun jenis pendekatan yang akan digunakan peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif.

D. Definisi Operasional

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk penjelasan menghindari timbulnya bermacam-macam pengertian atau penafsiran yang timbul terhadap judul penelitian ini, maka penelitimemberikan penjelasan batasan atau istilah yang digunakan dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan meningkatkan sebuah langkah yang dilakukan dalam meningkatkan sesuatu hal atau perilaku. Dalam penelitian ini, peningkatan diartikan sebagai proses atau cara yang dilakukan oleh pengelola TBM Badruna untuk menumbuhkan minat baca menuju masyarakat. Setelah adanya upaya peningkatan ini diharapkan bisa memberikan masukan pada terbentuknya masyarakat yang gemar membaca dan masyarakat yang selalu ingin belajar.

2. Layanan

Layanan merupakan perihal atau cara melayani sesuatu supaya lebih memudahkan orang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau sebagai usaha memenuhi kebutuhan orang lain. Layanan juga dapat berarti sebagai kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain dan menyediakan kepuasan pelanggan.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan arti layanan itu pada layanan pada TBM Badruna. Mulai dari layanan baca, penataan TBM, diskusi, dan pembentukan komunitas belajar di sekitar TBM.

3. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Taman bacaan masyarakat yang selanjutnya disebut TBM merupakan sarana peningkatan budaya membaca masyarakat dengan ruang yang disediakan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan sejenis lainnya yang dilengkapi dengan bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multi media lain, serta pengelola yang berperan sebagai motivator.

4. Minat Baca

Minat baca merupakan perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi. Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktifitas, memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis.

5. Masyarakat Belajar

Masyarakat belajar atau masyarakat gemar belajar itu mengandung makna perubahan masyarakat dari situasi yang semu (masyarakat yang tertekan, masa bodoh, tercekam dalam kehidupan), yang disebut masyarakat yang dalam keadaan mimpi (dreaming society) atau menghayal, ke arah masyarakat yang berencana (planning society).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket dimaksudkan untuk memperoleh data secara teoritis dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diteliti, selain itu pula untuk mendapatkan data pelengkap yang membantu peneliti dalam penelitiannya.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu percakapan. Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Sebagai alat penelitian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses dari suatu kegiatan. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan objek penelitian sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam.

Informasi tentang perilaku dan pola pikir tutor serta warga belajar TBM ini akan digali oleh peneliti sebagai instrument, melalui teknik wawancara mendalam. Dengan tujuan memperoleh data yang mendalam.

Wawancara itu digunakan untuk mengungkapkan data tentang perilaku warga belajar dalam setiap mengikuti proses pembelajaran program TBM. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada tutor, warga belajar, dan pengelola.

Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi fokus wawancara adalah:

- a. Strategi pembelajaran partisipatif pada program TBM (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi);
- b. Faktor pendukungnya;
- c. Hambatan-hambatannya;
- d. Cara mengatasi hambatan tersebut.

3. Observasi

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Teknik observasi menurut Sudjana (2009: 84) merupakan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan diri dalam situasi belajar mengajar untuk dapat mengamati secara langsung perilaku WB dalam mengikuti proses pembelajaran program atau kegiatan TBM, sedangkan yang dijadikan fokus observasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Cara mengajar tutor menarik antusias dan keaktifan para WB dalam mengikuti berbagai program di TBM;
- b. Antusias dan keaktifan WB dalam mengikuti pembelajaran program TBM.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen ini, akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan pada praktik pengembangan instrumen dan tahapan pengambilan data di lapangan, yang terdiri dari beberapa hal berikut ini:

1. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian ini merupakan acuan dalam pembuatan alat pengumpul data, berupa: pedoman wawancara, pedoman observasi, kisi-kisi penelitian. Dalam kisi-kisi penelitian ini terdiri dari beberapa kolom yang berisi

tentang: judul penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, aspek-aspek yang diteliti, indikator, sumber data, alat pengumpul data, dan item pertanyaan.

2. Penyusunan Pedoman Wawancara

Penyusunan pedoman wawancara dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan aspek yang diteliti;
- b. Merumuskan pertanyaan penelitian dan menjabarkan aspek-aspek tersebut ke dalam indikator penelitian sebagai bahan untuk menetapkan hal-hal yang akan ditanyakan;
- c. Menyusun item-item pedoman wawancara.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini terdiri atas studi pendahuluan, pembuatan proposal penelitian, dan perijinan. Pada tahap persiapan ini perlu ditempuh beberapa hal berikut ini:

- 1) Survei awal atau studi pendahuluan;
- 2) Mempersiapkan lembaran pedoman wawancara yang akan menjadi pertanyaan pada pelaksanaan penelitian nanti;
- 3) Mempersiapkan surat-surat atau perijinan, guna kelancaran dan keabsahan penelitian di lapangan.

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

b. Tahap pelaksanaan

Setelah segala persiapan dirasakan cukup matang serta ijin dari pihak yang berwenang telah diperoleh, maka penulis yang sekaligus sebagai peneliti melakukan penyebaran angket kepada responden. Tahap ini merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian, yaitu berupa kegiatan pengumpulan data melalui teknik-teknik yang telah ditetapkan sesuai dengan prosedur penelitian dan kondisi yang ada di lapangan.

c. Analisis data

Analisis data adalah aktivitas pengolahan data yang telah diperoleh di lapangan dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan data lapangan yang diperoleh dari wawancara dan catatan yang didapat dari lapangan;
- 2) Menganalisis data lapangan;
- 3) Menyusun laporan awal;
- 4) Pengumpulan data lanjutan untuk melengkapi laporan awal;
- 5) Pengolahan dan analisis data;
- 6) Mengadakan triangulasi data yang diperlukan untuk mencari objektivitas data yang telah diperoleh.

d. Pelaporan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahapan atau aktivitas terakhir penulisan yang dilakukan oleh peneliti setelah berbagai tahapan sebelumnya selesai. Tahap ini juga merupakan tahap yang berlanjut terus selama penelitian dilakukan.

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket dimaksudkan untuk memperoleh data secara teoritis dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti, selain itu pula untuk mendapatkan data pelengkap yang membantu peneliti dalam penelitiannya.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu percakapan. Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Sebagai alat penelitian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses dari suatu kegiatan. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan objek penelitian sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam.

Informasi tentang perilaku dan pola pikir tutor serta warga belajar TBM ini akan digali oleh peneliti sebagai instrument, melalui teknik wawancara mendalam. Dengan tujuan memperoleh data yang mendalam.

Wawancara itu digunakan untuk mengungkapkan data tentang perilaku warga belajar dalam setiap mengikuti proses pembelajaran program TBM. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada tutor, WB, dan pengelola.

Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi fokus wawancara adalah:

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a) Strategi pembelajaran partisipatif pada program TBM (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi);
- b) Faktor pendukungnya;
- c) Hambatan-hambatannya;
- d) Cara mengatasi hambatan tersebut.

3. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Teknik observasi menurut Sudjana (2009: 84) merupakan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan diri dalam situasi belajar mengajar untuk dapat mengamati secara langsung perilaku WB dalam mengikuti proses pembelajaran program atau kegiatan TBM, sedangkan yang dijadikan fokus observasi dalam penelitian ini adalah:

- a) Cara mengajar tutor menarik antusias dan keaktifan para WB dalam mengikuti berbagai program di TBM;
- b) Antusias dan keaktifan WB dalam mengikuti pembelajaran program TBM.

H. Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah dalam menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Adapun analisis

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis dan analisis interpretasi.

Pedoman perhitungan persentase yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel dengan kolom, nomor urut, alternatif jawaban, frekuensi jawaban dan persentasenya;
- 2) Mencari frekuensi jawaban yang diobservasikan dengan jalan menjumlahkan tally dari setiap alternatif jawaban;
- 3) Mencari frekuensi keseluruhan dengan cara menjumlahkan frekuensi dari setiap alternatif jawaban.
- 4) Mencari persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

f = Jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban responden

n = jumlah seluruh responden yang dijadikan sampel penelitian

100 % = Bilangan tetap

- 5) Mengadakan analisis dan penafsiran data yang diolah sebagai hasil jawaban responden untuk penafsiran hasil pengolahan data tersebut.

Adapun persentase dari jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut:

100 % = Seluruhnya memberikan jawaban;

75 % - 99 % = Sebagian besar memberikan jawaban;

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

51 % - 74 %	= Lebih dari setengahnya memberikan jawaban;
50 %	= Setengahnya memberikan jawaban;
26 % - 49 %	= Hampir setengahnya memberikan jawaban;
1 % - 25 %	= Sebagian kecil memberikan jawaban;
0,01 % - 0,99 %	= Sedikit yang memberikan jawaban;
0 %	= Tidak seorangpun memberikan jawaban.

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis data dilakukan secara terus menerus sejak pengumpulan data tersebut. Data yang diperoleh melalui hasil angket, wawancara dan observasi atau pengamatan langsung berbentuk uraian yang terperinci, kemudian disusun secara sistematis sehingga data tersebut dapat memberi gambaran yang jelas kepada peneliti dan juga pembaca.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan proses pengaturan urutan data dan pengorganisasian ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapat informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Proses analisis data dalam penelitian ini di mulai dari menelaah seluruh data yang tersedia tentang peningkatan layanan TBM dalam menumbuhkan minat baca masyarakat sekitar TBM Badruna (angket, wawancara, dan observasi). Laporan-laporan itu perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sesuai dengan fokus penelitian, dalam penelitian adalah keaktifan pengelola dan keterlibatan warga belajar atau anggota TBM Badruna dalam proses kegiatan menumbuhkan minat baca masyarakat.

Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dengan memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data yang peneliti lakukan antara lain dengan menajamkan hasil penelitian pada langkah-langkah peningkatan layanan TBM dalam menumbuhkan minat baca, faktor pendukung, faktor penghambat serta penerapan minat baca sehingga terbetuknya masyarakat yang gemar belajar, serta upaya mengatasi faktor penghambat program, menggolongkan data setiap warga masyarakat sekitar TBM dan anggota TBM, serta pengelola TBM sesuai dengan pelaksanaan program peningkatan layanan TBM.

Data-data hasil penelitian setelah direduksi, disajikan langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Hasil dari data yang telah didapatkan dari laporan penelitian selanjutnya digabungkan dan disimpulkan serta diuji kebenarannya. Dalam penarikan kesimpulan ini penelitian menggunakan dasar kecermatan dalam penggunaan setiap data.

Ujang Daus Firdaus, 2012

Peningkatan Layanan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Untuk Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Belajar

: Studi Deskriptif di TBM Badruna Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu